

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model kuantitatif, yaitu anual report dari perusahaan yang diteliti. Sugiyono, (2017:23) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini terdapat dua objek yang digunakan, yaitu kurs valuta asing dan inflasi. Pada objek penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kurs valuta asing dan inflasi. Sedangkan untuk variabel dependen adalah indeks harga saham.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Artinya data dapat diperoleh dari *webside* perusahaan yang diteliti. Pada penelitian kali ini, data yang dimaksud diambil dari webside [http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Data eksternal adalah data penelitian yang berasal dari luar dari lembaga atau perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan data eksternal perusahaan dan data yang dimaksud laporan tahunan atau annual report perusahaan tahun 2016-2018.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni berjumlah 43 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data diambil berdasarkan kesesuaian kategori dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Adapun kriteria yang dipakai untuk pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan jasa yang tergolong dalam sektor bank yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan dari tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang tetap terdaftar dari *listed* saham sektor keuangan selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2016-2018.

Tabel 3.1 Hasil Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan jasa yang tergolong dalam sektor bank yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan dari tahun 2016-2018	43
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar dari <i>listed</i> saham sektor keuangan selama periode 2016-2018.	(6)
3.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2016-2018.	(3)
Sampel Terpilih		34

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria di atas, perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang sesuai kriteria sejumlah 34 perusahaan. Jadi jumlah sampel penelitian (n) selama empat tahun yaitu $34 \times 3 = 102$ perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi dan kurs valuta asing.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel-variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks harga saham.

3.5.2 Definisi Konseptual

Peneliti menjelaskan definisi konseptual dari variabel yang akan digunakan menurut penelitian terdahulu :

1. Kurs Valuta Asing

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar yang digunakan adalah kurs dolar Amerika terhadap rupiah yang dihitung berdasarkan kurs tengah yang dihitung berdasarkan kurs jual dan kurs beli diatur oleh Bank Indonesia (Novianto, 2011).

2. Inflasi

Inflasi adalah tingkat kenaikan harga barang secara umum yang terjadi terus menerus. Tingkat inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi yang diperoleh dari Indeks Harga Konsumen (Faoriko, 2013).

3. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah indikator yang menggambarkan pergerakan harga saham dalam suatu periode. Dengan membaca indeks kita dapat mengetahui yang sedang terjadi di pasar, sehingga investor dapat menentukan kapan untuk menjual, menahan atau membeli saham (Musthafa, 2015).

3.5.3 Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan definisi dari variabel yang akan digunakan menurut pendapat para ahli dalam melakukan penelitian sebagai dasar penelitian.

1. Kurs Valuta Asing

Kurs valuta asing adalah salah satu alat pengukuran lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian kurs menunjukkan banyaknya uang

dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional (Raharjo, 2009).

Pada penelitian ini kurs valuta asing dihitung dengan menggunakan

$$\frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

2

2. Inflasi

Inflasi (*inflation*) adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Venieris dan Sebold (Gunawan, 1995) mendefinisikan inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu (*a sustained tendency for the general level of prices to rise over time*). Berdasarkan definisi tersebut, kenaikan tingkat harga umum (*general price level*) yang terjadi sekali waktu saja, tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi.

Pada penelitian ini inflasi dihitung dengan menggunakan

$$\frac{\text{Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar}}{\text{Indeks Harga Konsumen Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

3. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah Indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks harga saham berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Indeks harga saham juga dinyatakan dalam angka atau indeks, tujuan indeks harga saham adalah untuk menganalisis atau menghindari dampak negatif dari penggunaan harga saham (Sasongko, 2008).

Pada penelitian ini indeks harga saham dihitung menggunakan

$$\frac{\text{Harga Pada Waktu Yang Berlaku}}{\text{Harga Pada Waktu Dasar}} \times 100\%$$

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan adalah data yang sudah ada di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data digunakan agar dapat memperoleh data yang benar, akurat dan relevan, agar dapat dijadikan acuan dalam sebuah penelitian. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sesuai penjelasan di atas, metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terpilih menjadi sampel. Sesuai dengan sumber data yang bersifat sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan, studi observasi, dan dokumentasi. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data dari laporan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari <http://www.idx.co.id>.

3.7 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala
1.	Kurs Valuta Asing	$\frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	Ratio
2.	Inflasi	$\frac{\text{Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar}}{\text{Indeks Harga Konsumen Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$	Ratio
3.	Indeks Harga Saham	$\frac{\text{Harga Pada Waktu Yang Berlaku}}{\text{Harga Pada Waktu Dasar}} \times 100\%$	Ratio

Sumber : Data Diolah,2020

3.8 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut :

1. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan perbankan sektor keuangan di website Bursa Efek Indonesia.
2. Mengumpulkan laporan kurs dan inflasi di website Bank Indonesia
3. Mengumpulkan data saham yang akan di analisis periode 2016 – 2018.
4. Mengidentifikasi data yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
5. Pengujian data yaitu menguji validitas (sejauh mana ketepatan suatu alat ukur) maupun reabilitas (sejauh mana suatu ketepatan suatu alat ukur apat dipercaya dan diandalkan) instrument dari pengumpulan data dan pengujian data melalui SPSS.
6. Mendeskripsikan output yang telah diperoleh.
7. Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah analisis diterima atau ditolak dan menarik kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan berbantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus didistribusikan secara normal. Ada 4 (empat) masalah utama yang seringkali muncul dan dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika asumsi-asumsi tersebut dipenuhi maka akan menghasilkan nilai parameter yang *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*).

Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menghindari adanya kemungkinan penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang terdiri dari :

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji statistik *one sample kolmogrov-smirnov*. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

Normalitas data dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan rumus skewness. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu nilai skewness sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika skewness bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng kekanan.

$$Z = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

Selanjutnya nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

- c. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *normal probability plot pada output SPSS*, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai

tolerance $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013:103-104).

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:107).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$)
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 ($DW > +2$)

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat angka jika nilai tersebut lebih besar dari batas nilai signifikansi (0,05). Maka, tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

3.8.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi linier berganda*. Ulandari (2017) mengemukakan bahwa *Regresi linier berganda* adalah

regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

Dalam hal ini untuk variabel independennya adalah Indeks harga saham dan variabel dependennya adalah Kurs Valuta Asing, Inflasi dan Jumlah uang Beredar. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model *regresi linier berganda*, yang dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Nilai prediksi variabel dependen
- α : Konstanta, yaitu jika $X_1, X_2 = 0$
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi (*slope coefficient*)
- X_1 : Variabel independen (Kurs Valuta Asing)
- X_2 : Variabel independen (Inflasi)
- ε : Kesalahan Pengganggu

Dengan data yang telah dikumpulkan maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan regresi yang selanjutnya akan digunakan dalam menganalisa data guna menjawab hipotesis penelitian.

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang seikat dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011:144).

3.8.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan alat uji untuk mengetahui apakah variabel independen kurs valuta asing (X_1) dan inflasi (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen indeks harga saham (Y). Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel dependen secara individu dalam menerangkan variabel dependennya. Pengujian yang digunakan dalam mengambil keputusan pada hipotesis yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

H_1 = Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel kurs valuta asing, inflasi dan jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh terhadap variabel indeks harga saham.

H_2 = Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel kurs valuta asing, inflasi dan jumlah uang beredar secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel indeks harga saham.

3.8.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan alat uji untuk mengetahui apakah variabel independen kurs valuta asing (X_1) dan inflasi (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen indeks harga saham (Y). Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel dependen secara individu dalam menerangkan variabel dependennya. Pengujian yang digunakan dalam mengambil keputusan pada hipotesis yaitu dengan menggunakan tingkat

signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

H_1 = Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel kurs valuta asing, inflasi dan jumlah uang beredar secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel indeks harga saham.

H_2 = Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel kurs valuta asing, inflasi dan jumlah uang beredar secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel indeks harga saham.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) samapai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel indenpenden sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel denpenden. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel indenpenden berpengaruh terhadap variabel denpenden. Karena variabel indenpenden pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Latumaerissa:2017). Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentase.